DOI: https://doi.org/10.71312/mrbest.v4i1.489
E-ISSN: 2987-1875
No Artikel #489
Halaman : 45-51

MRBEST
Media Riset
Bisnis Ekonomi Sains dan Terapan

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD & BEVERAGES*

Muhammad Hasannudin Alfarizi[1], Zulfikar Ramadhan[2]
Universitas Muhammadiyah Jakarta[1,2]

[1] muhammadhasannudinalfarizi@gmail.com
[2] zulfikar.ramadhan@umj.ac.id

Informasi artikel
Diterima :
20 Juli 2025
Direvisi :
19 Agustus 2025
Disetujui :
09 September 2025

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi data panel menggunakan model Random Effect, serta pengolahan data dilakukan melalui software EViews 10. Sampel yang digunakan sebanyak 20 perusahaan dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi pengelolaan kas sangat penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, sementara piutang dan persediaan perlu dikelola lebih optimal agar berdampak signifikan terhadap laba perusahaan.

Keywords: *perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, profitabilitas*

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan dapat dianggap berhasil apabila memiliki manajemen yang terstruktur dengan baik dan efektif, terutama di era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan munculnya berbagai jenis usaha baru. Salah satu sektor yang berkembang pesat adalah industri makanan dan minuman, di mana perusahaan harus beradaptasi dengan persaingan yang semakin ketat dan terus berinovasi untuk tetap kompetitif.

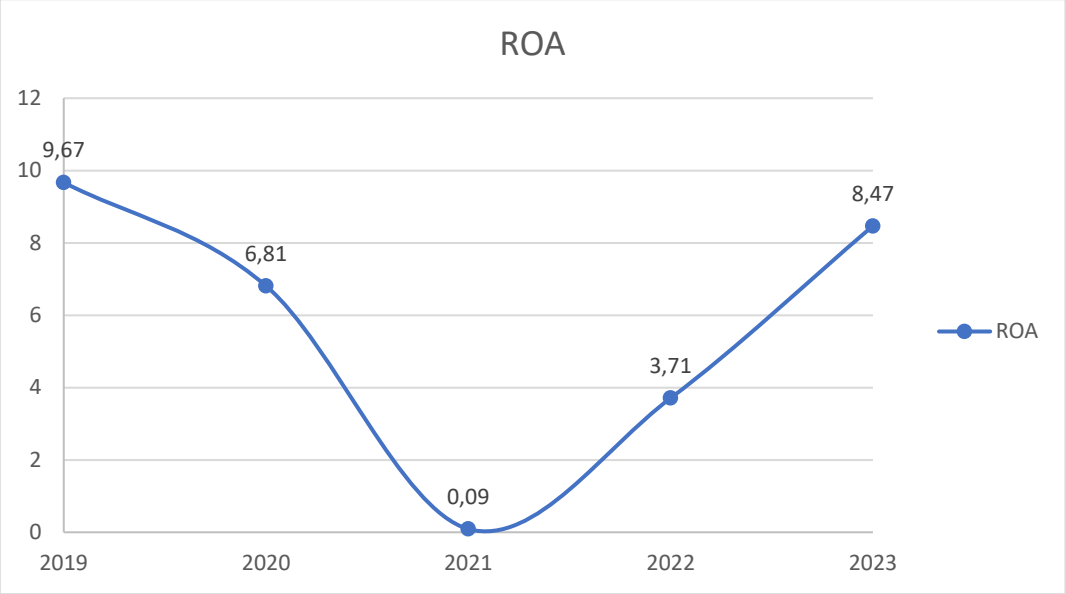
Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) menunjukkan bahwa pertumbuhan pada industri makanan dan minuman pada tahun 2019 sebesar 5,02%. Namun, pada tahun 2020, sektor ini mengalami penurunan menjadi 0,67% akibat dampak pandemi COVID-19 yang mempengaruhi seluruh sektor ekonomi. Pada tahun 2021, industri makanan dan minuman kembali mengalami pemulihan dengan

OPEN ACCESS
MRBEST *is licensed under CC BY-SA 4.0*

DOI: https://doi.org/10.71312/mrbest.v4i1.489 No Artikel #489
E-ISSN: 2987-1875 Halaman : 45-51

pertumbuhan sebesar 3,16%, lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Selanjutnya, pada tahun 2022, sektor ini tumbuh sebesar 5,14%, dan pada tahun 2023 tercatat tumbuh sebesar 5,42% (Badan Pusat Statistik, 2023). Artinya, industri makanan dan minuman memiliki peluang untuk terus berkembang, didorong oleh tingginya permintaan masyarakat terhadap produk makanan dan minuman.

Menurut Fitriana (2024, hal 45), profitabilitas merupakan rasio penilaian atau pembandingan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang terkait dengan penjualan, asset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikkan dan juga penyebab perubahan tersebut. untuk mengetahui seberapa besar keuntungan (profitabilitas) yang akan dihasilkan oleh perusahaan, dalam penelitian ini menggunakan rasio ROA karena rasio ini mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dari modal yang di investasikan.



Gambar 1. Rata-rata ROA Perusahaan Food and Bevarage Periode 2019-2023
Sumber : diolah (2024)

Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan ROA perusahaan dari 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, ROA perusahaan mencapai 9,67, yang menunjukkan efisiensi tinggi dalam menghasilkan laba. Namun, pada tahun 2020, ROA menurun menjadi 6,81, kemungkinan besar karena dampak pandemi COVID-19. Penurunan berlanjut pada 2021, dengan ROA hanya 0,09, menunjukkan kesulitan besar dalam menghasilkan laba. Pada tahun 2022, perusahaan mulai pulih dengan ROA 3,71, meskipun masih jauh dari 2019. Kemudian, pada 2023, ROA meningkat signifikan menjadi 8,47, hampir kembali ke level 2019. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengatasi tantangan dan kembali efisien dalam mengelola asetnya. hal tersebut menunjukkan bahwa ROA sangat dipengaruhi oleh efisiensi pengelolaan modal kerja, khususnya pada aspek perputaran kas, piutang, dan persediaan.

Perputaran kas yang tinggi menunjukkan penggunaan kas yang optimal, sementara perputaran kas yang rendah menandakan adanya ketidak efisienan, di mana kas tidak dimanfaatkan dengan baik atau dibiarkan mengendap. Selain itu, perputaran kas mencerminkan kecepatan konversi aset lancar menjadi kas melalui aktivitas penjualan. Dengan meningkatnya tingkat perputaran kas, piutang, dan persediaan, maka volume penjualan yang tercapai pun akan semakin besar.

MRBEST *is licensed under CC BY-SA 4.0*

DOI: https://doi.org/10.71312/mrbest.v4i1.489 No Artikel #489
E-ISSN: 2987-1875 Halaman : 45-51

Perputaran piutang merupakan angka yang menunjukkan seberapa sering perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode. Angka ini didapat dengan membandingkan saldo rata-rata piutang dengan total penjualan bersih. hal ini juga berarti jika syarat pembayaran yang ditetapkan perusahaan semakin cepat maka proses perputaran piutang juga semakin cepat sehingga laba pun meningkat.

Perputaran persediaan merupakan rasio yang mengukur seberapa cepat perusahaan mengubah persediaan menjadi penjualan dalam periode tertentu. Rasio ini dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan rata-rata persediaan. Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan persediaan, sementara yang rendah dapat menandakan penumpukan persediaan atau penjualan yang lambat. Rasio ini penting untuk menilai kinerja perusahaan dalam mengelola barang yang ada dan meminimalkan biaya penyimpanan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan yang menunujukan dengan adanya fenomena serta perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage*.

KAJIAN LITERATUR

Profitabilitas

Pada dasarnya, segala keputusan yang diambil oleh manajer keuangan termasuk keputusan investasi, pengeluaran, dan kebijakan dividen memiliki tujuan yang serupa, yaitu untuk memaksimalkan hasil yang diharapkan. Setiap keputusan tersebut mengandung estimasi terkait hasil yang diinginkan serta risiko yang mungkin muncul, yakni kemungkinan ketidakcapaian hasil yang diharapkan (expected return). Risiko di sini berkaitan dengan ketidakmampuan mencapai tingkat keuntungan yang telah ditargetkan, atau dengan kata lain, adanya penyimpangan antara return yang diterima dengan yang diharapkan. Semakin besar penyimpangan tersebut, maka semakin tinggi tingkat risiko yang dihadapi. Kasmir (2014 : hal 115), definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini di tunjukkan oleh laba yang di hasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa pengguna rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Perputaran Kas

Perputaran kas mengacu pada seberapa sering kas beredar dalam suatu periode tertentu. Menurut Kasmir (2015), perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas yang tinggi menunjukkan kelancaran aktivitas operasional perusahaan, sedangkan perputaran kas yang rendah dapat menghambat pendapatan usaha. Harjito dan Martono (2014) menyatakan bahwa perputaran kas adalah proses di mana kas digunakan dalam proses produksi dan kembali menjadi kas melalui penjualan. Artinya, kas yang digunakan dalam proses produksi harus kembali sebagai kas dari hasil penjualan.

Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah suatu indikator yang menggambarkan seberapa sering perusahaan melakukan penagihan atas piutangnya dalam periode tertentu. Mengetahui perputaran piutang sangat penting, karena semakin tinggi perputaran piutang, semakin besar jumlah piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan, yang pada gilirannya akan mengurangi jumlah piutang yang tidak tertagih dan memperlancar aliran kas Perusahaan. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang

OPEN ACCESS MRBEST *is licensed under CC BY-SA 4.0*

DOI: https://doi.org/10.71312/mrbest.v4i1.489 No Artikel #489
E-ISSN: 2987-1875 Halaman : 45-51

selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar selama satu periode (Kasmir, 2015).

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual (Hery, 2016). Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang merupakan aktiva dalam keadaan selalu berputar terus-menerus sehingga mengalami perubahan (Dewi dan Rahayu, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh 20 perusahaan sebagai sampel. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Analisis dilakukan dengan regresi data panel menggunakan EViews 10. Berdasarkan Uji Chow dan Hausman, model terbaik adalah Random Effect Model.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penentuan Model Estimasi

Tahap pertama adalah penentuan model dengan melalui Uji Chow dan Uji Hausman.

Tabel 1. Hasil Uji Penentuan Model Estimasi

	Prob
Cross-section Chi-square (Uji Chow)	0,0000
Cross-section random (Uji Hausman)	0,1419

Sumber : Diolah penulis

Dalam menentukan model yang terbaik antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect* digunakan Uji Chow. Dengan dilakukan uji chow dapat membandingkan nilai *Cross-section* F atas tingkat signifikansi (α = 0,05). Tabel 1 menunjukan nilai *Cross-section* F menunjukkan sejumlah 0,0000 lebih kecil dari pada 0,05 berarti terpilih *Fixed Effect* sebagai model terbaik. Selanjutnya menentukan model yang terbaik antara model *Random Effect* atau *Fixed Effect* digunakan uji hausman, untuk membandingkan nilai *Cross-section random* yaitu tingkat signifikansi (α = 0,05). Tabel 1 menetapkan nilai *Cross-section random* sebesar 0,1419 lebih besar dari pada 0,05 berarti terpilih *Random Effect* sebagai model terbaik yang merupakan persamaan dengan metode *Generalized Least Square* (GLS) sehingga tidak memerlukan uji asumsi klasik.

Hasil Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dengan data panel dimulai dengan melihat nilai persamaan regresi linear berganda yang didapat dari hasil olah data model *random effect*:

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Probabilita
ssC	2,0545	0,0000
Perputaran Kas	-0,2294	0,0039
Perputaran Piutang	0,1788	0,3025
Perputaran Persediaan	0,1102	0,3756
Prob (F-statistik)	0.0230	

MRBEST *is licensed under CC BY-SA 4.0*

DOI: https://doi.org/10.71312/mrbest.v4i1.489 No Artikel #489
E-ISSN: 2987-1875 Halaman : 45-51

R Square	0,0940

Sumber : Diolah penulis

Mengacu pada tabel 2, telihat besarnya konstanta profitabilitas sebesar 2,0545. Hal ini mengindikasi bahwa jka ketiga variabel tidak mengalami perubahan, maka akan menaikkan profitabilitas sebesar 2,0545 kali. Selanjutnya, besarnya koefisien regresi perputaran kas sebesar -0,2294 yang bernilai negatif, artinya apabila perputaran kas naik maka profitabilitas turun, sebaliknya apabila perputaran kas turun maka profitabilitas naik, ini terbukti bahwa apabila perputaran kas mengalami peningkatan sebesar 1 kali, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,2294. Sedangkan, besarnya koefisien regresi perputaran piutang sebesar 0,1788 yang bernilai positif, artinya apabila perputaran piutang naik maka profitabilitas juga naik, sebaliknya apabila perputaran piutang turun maka profitabilitas juga turun, ini terbukti bahwa apabila perputaran piutang mengalami peningkatan sebesar 1 kali, maka akan menaikan profitabilitas sebesar 0,1788. Selain itu, besarnya koefisien regresi perputaran persediaan sebesar 0,1102 yang bernilai positif, artinya apabila perputaran persediaan naik maka profitabilitas juga naik, sebaliknya apabila perputaran persediaan turun maka profitabilitas juga turun, ini terbukti bahwa apabila perputaran persediaan mengalami peningkatan sebesar 1 kali, maka akan menaikan profitabilitas sebesar 0,1102.

Pada tabel 2 menunjukkan hasil uji kelayakan model dan hasil hipotesis. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai R-squard sebesar 0,0940 yang berarti bahwa perubahan profitabilitas 9,4% dipengaruhi oleh komponen variabel bebas yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Sedangkan 90,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Selanjutnya, tabel 2 juga menunjukkan bahwa nilai probabilitas F sebesar 0,0230 yang lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti model layak untuk digunakan dalam penelitian.

Selain itu, tabel 2 menunjukkan juga hasil nilai probabilita perputaran kas terhadap profitabilitas sebesar 0,0039 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Adapun nilai probabilita perputaran piutang terhadap profitabilitas sebesar 0,3025 yang lebih besar dari 0,05 sehingga perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan nilai probabilita perputaran persediaan terhadap profitabilitas sebesar 0,3756 yang lebih besar dari 0,05 sehingga perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa koefisien perputaran kas berpengaruh negatif, dengan begitu berarti hubungan antara perputaran kas terhadap profitabilitas adalah berlawanan arah. Hasil uji hipotesis bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sehingga berarti perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Karamina dan Soekotjo (2018) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran kas yang tinggi biasanya diartikan sebagai indikator positif atas ketersediaan likuiditas perusahaan dalam menghasilkan laba. Mengingat sifat kas sebagai aset paling likuid, keberadaannya menjadi krusial untuk menjamin kelancaran aktivitas operasional. Secara teori, kondisi ini seharusnya mendukung peningkatan profitabilitas. Namun, temuan empiris menunjukkan anomali: tingkat profitabilitas justru menurun meskipun perputaran kas tinggi. Inefisiensi ini disinyalir terjadi karena alokasi kas tidak secara langsung mendukung aktivitas produktif, melainkan digunakan untuk menutup kerugian akibat piutang tak tertagih atau digunakan oleh pemilik modal untuk kepentingan lain. Dengan demikian, hasil studi ini tidak mendukung teori yang menyatakan bahwa peningkatan perputaran kas secara otomatis akan berbanding lurus dengan peningkatan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

OPEN ACCESS MRBEST *is licensed under CC BY-SA 4.0*

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa koefisien perputaran piutang berpengaruh poisitf, dengan begitu berarti hubungan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas adalah searah. Hasil uji hipotesis bahwa perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas sehingga berarti perputaran piutang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Aini dkk (2023), Setiawan dkk (2023), dan Masrifah dkk (2021) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran piutang positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan kecenderungan perusahaan untuk memprioritaskan penjualan secara kredit, namun kebijakan ini tidak disertai dengan penetapan syarat pembayaran yang ketat. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya tingkat perputaran piutang, yang berimplikasi pada besarnya dana yang terserap dalam piutang dan lambatnya konversi piutang menjadi kas. Hal ini meningkatkan risiko piutang tak tertagih. Meskipun demikian, perusahaan telah mengantisipasi potensi kerugian tersebut dengan membentuk cadangan penurunan nilai piutang yang memadai. Oleh karena itu, variabilitas tingkat perputaran piutang tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, hasil studi ini mendukung teori yang menyatakan bahwa peningkatan perputaran piutang secara otomatis akan berbanding lurus dengan peningkatan profitabilitas perusahaan, walaupun hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang bukanlah faktor penentu utama profitabilitas. Perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal lainnya untuk meningkatkan profitabilitas mereka.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa koefisien perputaran persediaan berpengaruh poisitf, dengan begitu berarti hubungan antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas adalah searah. Hasil uji hipotesis bahwa perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas sehingga berarti perputaran persediaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Diewantara (2019) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil ini menunjukkan bahwa persediaan yang tinggi berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan persediaan yang tinggi dapat dioptimalkan oleh perusahaan untuk memaksimalkan penjualannya. Jika penjualan tinggi, maka perusahaan akan mendapatkan laba yang besar, dan jika laba perusahaan besar maka profit perusahaan akan tinggi dan meningkat. Dalam hal ini perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas, namun tidak signifikan atau pengaruhnya kecil dikarenakan perputaran persediaan juga memerlukan biaya-biaya dalam proses pelaksanaannya, seperti biaya gudang, biaya perawatan, dan sebagainya yang menyebabkan profit perusahaan harus berkurang karena adanya biaya-biaya tersebut. Namun profit perusahaan tetap naik walaupun kenaikannya tidak signifikan atau tidak besar.

Dengan demikian, hasil studi ini mendukung teori yang menyatakan bahwa peningkatan perputaran persediaan secara otomatis akan berbanding lurus dengan peningkatan profitabilitas perusahaan, walaupun hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan bukanlah faktor penentu utama profitabilitas. Dengan kata lain, perputaran persediaan mungkin berperan dalam meningkatkan profitabilitas, tetapi faktor lain juga memiliki pengaruh yang lebih besar atau faktor lain tersebut yang lebih dominan dalam menentukan profitabilitas sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor lain dalam upaya meningkatkan profitabilitas mereka, dan tidak hanya bergantung pada perputaran persediaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan maka didapatkan simpulan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub

OPEN ACCESS MRBEST *is licensed under CC BY-SA 4.0*

sektor makanan & minuman. Sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan & minuman.

Penelitian ini dilakukan dengan periode 5 tahun pada tahun 2019-2023 dan menggunakan 20 sampel, maka peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel dan memperpanjang periode penelitian. Diharapkan juga peneliti selanjutnya menggunakan variabel diluar penelitian ini. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel dan memperpanjang periode pengamatan agar hasil lebih representatif dan dapat menggambarkan kondisi industri secara menyeluruh. Penelitian mendatang juga diharapkan dapat menggunakan variabel tambahan, seperti ukuran perusahaan, likuiditas, atau leverage untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis multivariat dan ekonometrika: Teori, konsep, dan aplikasi dengan EViews 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). Dasar-dasar ekonometrika (Edisi ke-5, Buku 1, Terjemahan). Jakarta: Salemba Empat.

Jogiyanto, H. M. (2017). Teori portofolio dan analisis investasi (Edisi ke-11). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Aini, A. T., Putra, R. E., & Hidayat, M. (2023). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018–2021. EQUILIBIRIA: Jurnal Fakultas Ekonomi, 10(1), 1–9.

Diewantra, Y. D., & Oetomo, H. W. (2019). Pengaruh perputaran persediaan, ukuran perusahaan, dan inflasi terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 8(8).

Karamina, R. A., & Soekotjo, H. (2018). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 7(3).

Friyanto, B., & Saifudin. (2021). Pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (Pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016–2020). Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis dan Inovasi, 5(2).

Setiawan, H., Putri, M. A., Muanas, M., & Alamsyah, R. (2023). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas: Studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 11(1), 175–186.

OPEN ACCESS MRBEST *is licensed under CC BY-SA 4.0*